

Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru

Socialization Of Financial Literacy To Students Of SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru

Poppy Camenia Jamil^{a*}, Haugesti Diana^b, Yulefnita^c, Idawati^d, Nova Andriani^e

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau^{a,b,c,d}

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau^e

^apoppycameniajamil@eco.uir.ac.id

Disubmit : 15 Juli 2023, Diterima : 5 Agustus 2023, Dipublikasi : 14 Agustus 2023

Abstract

Financial literacy aims to educate the Indonesian public in the financial sector so they can manage finances intelligently, so that low knowledge about the financial industry can be overcome and the public is not easily fooled by investment products that offer high offers, so that people can use financial service products more wisely to improve welfare. The financial literacy movement can be started from the family environment and the environment where the individual is active. Based on previous research conducted on a number of students in the city of Pekanbaru, it was explained that financial literacy influences individual decision-making patterns related to financial decisions including investment or lifestyle, which will have an impact on the welfare of individuals and society as a whole. So that an earlier understanding of financial literacy will be better. Data from the Central Bureau of Education Statistics show that the average Riau Province who has completed education up to high school/equivalent is around 66%, so it can be concluded that not all of them continue to a higher level, so it is deemed necessary to provide socialization regarding financial literacy at the school level through community service activities with the aim of improving human resources. Participants gain basic financial knowledge, financial products, access to finance, and legal financial transactions that are protected by the government. Participants are motivated to learn more about financial literacy which can be beneficial for managing personal finances as well as sharing this information with their surroundings.

Keyword: Financial Literacy, Financial Institution, Access to Finance, Investment, Insurance.

Abstrak

Literasi keuangan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga pengetahuan yang rendah tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu dengan produk investasi yang menawarkan penawaran tinggi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan produk jasa keuangan dengan lebih bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan. Gerakan literasi financial dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat Individu beraktivitas. Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa di kota Pekanbaru dijelaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pola pengambilan keputusan individu terkait dengan keputusan keuangan diantaranya investasi ataupun gaya hidup, yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Sehingga pemahaman literasi keuangan lebih dini akan lebih baik. Data dari Badan Pusat Statistik Pendidikan diketahui bahwa Provinsi Riau rata – rata yang menyelesaikan pendidikan hingga SMA/ Sederajat sekitar 66% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak seluruhnya melanjutkan ke jenjang yang lebih Tinggi, sehingga dirasa perlu untuk memberikan sosialisasi mengenai literasi keuangan di tingkat sekolah melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan sumberdaya manusia. Para peserta mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan legal yang di lindungi oleh pemerintah. Peserta termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut mengenai literasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi pengelolaan keuangan pribadi juga berbagi informasi tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Financial Literacy, Financial Institution, Access to Finance, Investment, Insurance.

1. Pendahuluan

Literasi keuangan adalah kepemilikan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai manfaat yang maksimal (Kadoya & Khan, 2020). Literasi keuangan memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan keuangan bagi individu dan institusi (Swiecka et al, 2020). Khan et al (2020) berpendapat bahwa orang yang melek finansial menjadi termotivasi untuk berinvestasi di pasar keuangan karena tiga alasan. Pertama, literasi keuangan membuat orang memiliki pengetahuan tentang resiko dan pengembalian produk keuangan di pasar keuangan. Kedua, literasi keuangan mengurangi hambatan masuk partisipasi dan dengan demikian meminimalkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi transaksi sekuritas. Ketiga, literasi keuangan meningkatkan investasi di pasar keuangan dengan mengurangi asimetri informasi antara pembeli dan penjual sekuritas keuangan.

Menurut data yang di tampilkan pada website Gerakan Literasi Nasional, Indonesia dengan sumber daya alam yang kaya dan penduduk terbesar keempat di dunia berpotensi menjadi negara maju bila sumber daya tersebut dikelola dengan baik. Untuk menjaga agar laju pembangunan Indonesia berada pada kerangka pencapaian cita-cita bangsa menjadi bangsa yang maju, sebagaimana yang diamanatkan pada Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, diperlukan gerakan berskala nasional yang mampu mengatasi berbagai hambatan dan memanfaatkan tantangan menjadi peluang. Gerakan besar perlu diprioritaskan dalam hal peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai indikator kunci peningkatan daya saing bangsa. Beberapa data internasional terkait SDM menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada pada peringkat 113 dari 187 negara (UNDP, 2016), jauh di bawah peringkat negara ASEAN lainnya. Sementara itu, dalam penguasaan literasi, Indonesia menempati urutan 60 dari 61 negara (Central Connecticut State University, 2016). Mencermati data di atas, rendahnya literasi bangsa menjadi persoalan serius dan memerlukan penanganan khusus untuk melancarkan jalan Indonesia menjadi negara maju. Warga yang literat dan kehidupan yang berkualitas merupakan ciri negara maju. Hanya dengan meningkatkan literasi warganya Indonesia akan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu bersanding dengan negara-negara maju. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa.

Literasi finansial merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi serta pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Gerakan literasi finansial dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat Individu beraktivitas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa, pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan dan membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat bagian, yakni:

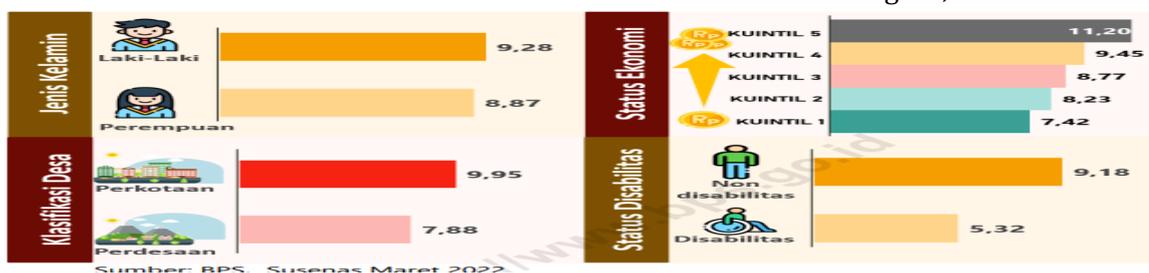
1. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pemahaman terhadap literasi keuangan yang didapatkan dari pendidikan keuangan kemudian akan membuat individu untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengambil keuntungan dari investasi yang di lakukan. Pilihan investasi didasarkan pada asumsi bahwa individu tertarik dan mampu membuat keputusan tentang keuangan mereka. Sehingga investor tersebut memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai produk keuangan tersebut dan seharusnya dapat menghindari kemungkinan adanya fraud atau kerugian yang tidak sesuai dengan batas toleransi si investor atau risk averse nya (Jamil, Yulyanti, dan Andriani; 2023).

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Opletalova, 2015). Adanya kemampuan mengelola uang atau pengetahuan dalam literasi bertujuan agar masyarakat mampu mengelola keuangan mereka secara cerdas sehingga dapat mempersiapkan masa depan untuk keluarga maupun dirinya sendiri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai Pendidikan pada tahun 2022 dapat dilihat pada gambar 1.1, diketahui bahwa rata – rata masyarakat Indonesia lama masa sekolah di angka 9.28 tahun untuk laki – laki dan 8.87 tahun untuk perempuan, dimana untuk wilayah perkotaan di angka 9.95 tahun dan perdesaan di angka 7.88 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata – rata tingkat pendidikan masyarakat selesai di tingkat sekolah menengah atas. Pada Tabel 1.2 diketahui persentase tingkat pendidikan masyarakat setiap provinsi di Indonesia. Secara statistic diketahui bahwa masyarakat yang telah menamatkan pendidikan di tingkat SMA/ Sederajat sekitar 65%, hal ini tentunya menjadi hal yang cukup menarik bahwa kebanyakan setelahnya memilih untuk bekerja dan mungkin memulai berkeluarga. Hal yang menjadi perhatian berikutnya dalah apakah bekal pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang diterima dibangku pendidikan formal sudah cukup untuk dapat diaplikasikan atau belum.

Tabel 1. Rata – Rata Lama Sekolah Menurut Karakteristik Demografi, 2022



Tabel 2. Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan (dalam persen)

Provinsi	Umur 13-15 Tahun minimal tamat SD/ sederajat	Umur 16-18 Tahun minimal tamat SMP/ sederajat	Umur 19-21 Tahun minimal tamat SM/ sederajat
Aceh	99,45	97,62	70,12
Sumatera Utara	98,74	92,83	76,48
Sumatera Barat	97,87	88,82	65,25
Riau	98,20	88,52	66,34
Jambi	97,62	86,55	64,36
Sumatera Selatan	97,53	88,41	66,16
Bengkulu	97,65	90,81	63,79
Lampung	98,41	90,99	61,90
Kep. Bangka Belitung	96,45	84,72	65,96
Kep. Riau	98,38	95,72	72,77
DKI Jakarta	98,58	95,40	86,88
Jawa Barat	99,08	89,29	66,20
Jawa Tengah	98,01	90,01	57,79
DI Yogyakarta	98,91	97,05	87,68
Jawa Timur	98,71	90,47	66,13
Banten	97,24	92,65	65,20
Bali	97,55	94,14	74,47
Nusa Tenggara Barat	98,47	95,39	59,55
Nusa Tenggara Timur	92,35	83,24	37,71
Kalimantan Barat	95,13	81,82	57,60
Kalimantan Tengah	98,51	87,79	61,24
Kalimantan Selatan	94,68	87,95	67,24
Kalimantan Timur	99,18	95,30	73,34
Kalimantan Utara	96,94	90,52	53,92
Sulawesi Utara	96,74	91,98	65,32
Sulawesi Tengah	97,19	88,89	52,49
Sulawesi Selatan	98,05	90,54	67,36
Sulawesi Tenggara	97,24	91,19	65,19
Gorontalo	95,12	80,56	43,54
Sulawesi Barat	97,15	84,12	54,84
Maluku	98,98	93,64	71,53
Maluku Utara	97,72	94,92	66,48
Papua Barat	93,94	87,03	56,47
Papua	81,99	66,15	38,74
Indonesia	97,82	90,12	65,23

Sumber : BPS Statistik Pendidikan, 2022

Misi penting dari program literasi keuangan adalah mengedukasi masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga pengetahuan yang rendah tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu dengan produk investasi yang menawarkan penawaran tinggi. pengembalian dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko (Sitinjau et al., 2021). Penerapan hal tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan (Iyansyah et al., 2021).

Berdasarkan riset sebelumnya diketahui bahwa literasi keuangan di Kota Pekanbaru masih sangat rendah (Kurniawan et al., 2021; Shaddiq et al., 2021). Kemudian dilanjutkan melalui riset terhadap 108 orang mahasiswa yang berkuliah di kota pekanbaru, ibu kota provinsi Riau, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan sebesar 41.34%, dan 53.7% setidaknya pernah melakukan investasi sekali (Jamil et al., 2023). Berdasarkan riset tersebut juga dijelaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pola pengambilan keputusan individu terkait dengan keputusan keuangan diantaranya investasi ataupun gaya hidup, yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Sehingga pemahaman literasi keuangan lebih dini akan lebih baik.

Literasi finansial di lingkungan sekolah dapat dimaknai sebagai keterampilan dan kemampuan siswa, pendidik, dan tenaga pendidik dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dalam hal ini, mereka diharapkan mampu menghasilkan, memanfaatkan, merencanakan, mengelola keuangan secara taktis, efisien, dan bijak untuk kesejahteraan hidupnya. Tujuan literasi finansial di lingkungan sekolah mencakup, meningkatnya frekuensi pemanfaatan bahan bacaan literasi finansial; meningkatnya pengetahuan dan keterampilan finansial di lingkungan sekolah; tumbuhnya budaya literasi finansial; seperti gaya hidup jujur, menabung, berbagi, dan praktik baik lainnya di sekolah; dan tumbuhnya partisipasi lembaga keuangan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan studi literatur dan pra – survey yang kami lakukan maka literasi keuangan di tingkat sekolah penting karena semakin dini diperkenalkan dengan literasi keuangan maka akan menciptakan pemahaman yang lebih baik bagi individu untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi nantinya. Dimana pada saat ini akses keuangan semakin canggih dengan adanya digitalisasi keuangan. Sehingga tentunya akan lebih baik jika pemahaman mengenai literasi keuangan di dapatkan lebih awal sehingga kemungkinan terjadi resiko keuangan yang tidak diinginkan dapat dihindari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan edukasi literasi keuangan melalui kegiatan pengabdian, yaitu Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa SMK Ibnu Taimiyah di Pekanbaru, dalam Upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan di tingkat sekolah sebagai bentuk peran dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusia, mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

2. Metode

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengabdian berencana merancang kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan dasar dan jenis transaksi keuangan legal yang umum digunakan serta akses produk keuangan bank dan non-bank untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi. Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut: Kegiatan ini melalui sosialisasi pendampingan dan diskusi menggunakan pendekatan partisipatif yang berorientasi kepada peserta sehingga akan langsung mendapatkan umpan balik atas informasi yang diberikan. Adapun tahap kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pengabdian adalah siswa dan siswi SMK Ibnu Taimyah di Pekanbaru.

2. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan cara observasi lapangan dilakukan untuk melihat apa saja yang menjadi fenomena serta hal lain yang dibutuhkan dalam pemaparan materi dan diskusi. Sehingga dapat memberikan solusi melalui sosialisasi literasi mengenai keuangan di tingkat sekolah.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan di SMK Ibnu Taimyah di Pekanbaru dilakukan selama 1 hari. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah serta diskusi dengan tujuan untuk membekali dan menguatkan pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai pengetahuan keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan legal yang di lindungi oleh pemerintah, dimana hal tersebut diharapkan nantinya akan bermanfaat untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dengan menggunakan survey yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengabdian masyarakat.

b. Kelompok Sasaran Antara yang Strategis

Kelompok sasaran antara strategis dalam pengabdian ini adalah siswa dan siswi SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru

c. Target Pengabdian Masyarakat

Adapun target pengabdian masyarakat ini setelah kegiatan, diharapkan:

1. Peserta pelatihan sosialisasi memiliki pengetahuan keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan legal yang di lindungi oleh pemerintah.
2. Peserta pelatihan sosialisasi memiliki kemampuan aplikatif atas materi pelatihan untuk penggunaan dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi.
3. Peserta pelatihan akan memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang didapatkan ke lingkungan sekitarnya.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan dihadiri oleh kepala sekolah beserta jajarannya juga guru – guru dari SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru, serta para peserta yang merupakan siswa dan siswi tempat dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat yaitu SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru, dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Dimulai dengan kata sambutan oleh pelaksana kegiatan yaitu tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, Kepala Sekolah SMK Ibnu Taimyah, dan guru penanggung jawab kelas dengan suasana kekeluargaan dan dilanjutkan dengan doa agar kegiatan berlangsung dengan hikmat. Penyampaian mengenai materi Sosialisasi Literasi Keuangan di Lingkungan Sekolah disampaikan oleh nara sumber dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang sekaligus sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Ditutup dengan kesimpulan serta hasil diskusi antara nara sumber dan peserta kegiatan.

Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa SMK Ibnu Taimyah di Pekanbaru, cukup interaktif dimana saat sesi diskusi dan tanya jawab, partisipasi peserta meningkat dan sangat antusias terkait dengan fenomena keuangan yang dialami secara pribadi maupun yang diberitakan oleh media. Hal ini dikarenakan topik literasi keuangan terkait dengan keseharian peserta dan juga lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil survey evaluasi merujuk pada tingkatan literasi keuangan yang di tetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diketahui bahwa sebagian besar peserta masuk dalam kelompok *less literate*, Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi bahwa hampir keseluruhan peserta mengetahui dan pernah menggunakan produk perbankan paling tidak untuk aktivitas saving (menabung) di lembaga keuangan perbankan. Kemudian lebih lanjut diketahui bahwa para peserta masih minim pengetahuan mengenai lembaga keuangan non - bank serta jenis produk dan transaksi keuangan yang aman dan legal. Hal ini cukup menjadi perhatian utama saat sesi diskusi tanya jawab karena maraknya fenomena pinjaman online, stock trading digital hingga asuransi yang dapat diakses secara online, dimana seperti yang diketahui bahwa rata - rata peserta adalah pengguna aktif internet.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil evaluasi tersebut bahwa edukasi mengenai pemahaman keuangan dasar ini penting untuk mengetahui resiko keuangan yang mungkin akan dihadapi jika tidak bijak dalam penggunaannya. Jika peserta memiliki pemahaman keuangan yang cukup maka diharapkan peserta akan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik bahkan dapat membentuk portofolio investasi lebih dini, hal ini tentunya akan menjadi dampak yang baik untuk kesejahteraan pribadi serta lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. Simpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan literasi keuangan di SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru termasuk dalam kategori less literate, dimana sudah mengetahui dan menggunakan produk keuangan di lembaga keuangan perbankan tetapi belum memahami manfaat dan resiko produk jasa keuangan terkait. Melalui kegiatan sosialisasi pelatihan literasi keuangan ini peserta mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan legal yang di lindungi oleh pemerintah. Para peserta termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut mengenai literasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi pengelolaan keuangan pribadi juga berbagi informasi tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

5. Daftar Pustaka

- Iyansyah, M. I., Sari, S., Shaddiq, S., & Zainul, H. M. (2021). Literasi Manajemen Komunikasi Pemasaran dalam Melaksanakan Etika dan Standar Periklanan. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(10), 1073-1091.
- Jamil, P. C., Monica, V., Shaddiq, S., & Alhempri, R. R. (2023). The Effect of Financial Literature and Financial Efficiency On Investment Decisions (Case Study on Students in Pekanbaru City). *International Journal Of Latest Technology In Engineering, Management & Applied Science (IJLTEMAS)*.
- Jamil, P. C., Yulyanti, S., & Andriani, N. (2023). Literasi Keuangan Dan Keputusan Investasi Pada Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 155-163.
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. (2020). What determines financial literacy in Japan? *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(3), 353-371.
- Khan, M. S., Rabbani, N., & Kadoya, Y. (2020). Is financial literacy associated with investment in financial markets in the United States? *Sustainability*, 12(18), 7370.
- Kurniawan, M. I., Subroto, P., Maryana, M., Shaddiq, S., & Zainul, M. (2021). Peran Desain Kemasan Indomie Edisi Ramadhan 2021 terhadap Nilai Saham PT.

- Indofood Sukses Makmur TBK. Periode Februari s/d April 2021. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(6), 988-999
- Opletalova, Alena. (2015). Financial Education and Financial Literacy in The Czech Education System. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 171, p. 1176-1184
- Shaddiq, S., & Wanidison, E. (2021). Training Programs Needed to Develop Young Entrepreneurs from Training Institutions in Bandung: A Qualitative Perspective. *SMBJ: Strategic Management Business Journal*, 1(01), 26-38.
- Sitinjak, J. L., Afrizawati, & Ridho, S. L. Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 134-141.
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: the case of Poland. *Sustainability*, 12(2), 700.